

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia, menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama bagi bank adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen bank yang digunakan untuk mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satunya menggunakan Capital Adequacy ratio (CAR) yang merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban permodalannya. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa Bank-bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum 8 %. CAR Bank seharusnya semakin lama semakin meningkat tetapi tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 masih terdapat Bank-bank yang masih memiliki rata-rata CAR negatif.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2011-2016

NO	NAMA BANK	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata
													Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.74	16.87	-0.9	17.63	0.76	19.21	1.58	21.76	2.55	21.14	-0.62	3.92
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	18.37	20.82	2.5	19.03	-1.79	18.16	-0.87	19.85	1.69	21.01	1.16	1.67
3	PT BANK ACEH	18.27	17.82	-0.4	17.56	-0.26	19.93	2.37	19.44	-0.49	17.17	-2.27	0.79
4	PT BPD BALI	11.73	16.79	5.1	18.7	1.91	20.71	2.01	24.44	3.73	22.16	-2.28	12.33
5	PT BPD BENKULU	22.84	15.84	-7	17	1.16	17.25	0.25	19.18	1.93	18.93	-0.25	-3.7
6	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	13.07	14.4	1.3	15.69	1.29	16.6	0.91	20.22	3.62	19.29	-0.93	7
7	PT BPD DKI	9.57	12.3	2.7	14.21	1.91	17.96	3.75	24.53	6.57	28.51	3.98	15.62
8	PT BPD JAMBI	23.46	24.41	0.9	28.1	3.69	27.07	-1.03	28.43	1.36	25.03	-3.4	4.4
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	18.36	18.11	-0.3	16.51	-1.6	16.08	-0.43	16.21	0.13	17.65	1.44	-1.91
10	PT BPD JAWA TENGAH	15.02	14.38	-0.6	15.45	1.07	14.17	-1.28	14.87	0.7	19.78	4.91	0.67
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	17.65	18.22	0.6	17.92	-0.3	21.12	3.2	21.91	0.79	21.01	-0.9	4.11
12	PT BPD KALTENG	18.92	23.75	4.8	24.52	0.77	29.15	4.63	31.88	2.73	28.82	-3.06	12.45
13	PT BPD LAMPUNG	20.54	19.29	-1.3	19.44	0.15	18.87	-0.57	23.46	4.59	22.32	-1.14	2.73
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	14.07	14.72	0.7	15.69	0.97	17.34	1.65	18.66	1.32	18.37	-0.29	4.54
15	PT BPD NUSA TENGARA BARAT	12.89	12.89	0	17.21	4.32	19.34	2.13	27.59	8.25	27.91	0.32	14.75
16	PT BPD NUSA TENGARA TIMUR	20.89	16.52	-4.4	17.26	0.74	18.16	0.9	23.49	5.33	19.32	-4.17	1.91
17	PT BPD PAPUA	23.54	19.95	-3.6	18.4	-1.55	16.28	-2.12	22.22	5.94	15.88	-6.34	-2.38
18	PT BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20.61	19.56	-1.1	18.68	-0.88	18.27	-0.41	20.78	2.51	20	-0.78	0.04
19	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	0.21	0.22	0	28.23	28.01	28.27	0.04	27.63	-0.64	27.1	-0.53	27.33
20	PT BPD SULAWESI TENGARA	25.67	22.53	-3.1	22.38	-0.15	23.83	1.45	23.87	0.04	22.66	-1.21	-2
21	PT BPD SULAWESI UTARA	12.71	14.71	2	17.27	2.56	14.26	-3.01	13.79	-0.47	13.69	-0.1	1.06
22	BPD SUMATERA BARAT	12.6	15.12	2.5	15.59	0.47	15.76	0.17	18.26	2.5	17.66	-0.6	5.56
23	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12.09	13.55	1.5	15.67	2.12	16.82	1.15	18.64	1.82	15.51	-3.13	6.03
24	PT BPD SUMATERA UTARA	14.66	13.24	-1.4	14.46	1.22	14.38	-0.08	14.41	0.03	15.43	1.02	-0.08
25	PT BPD JAWA TIMUR	16.53	26.56	10	23.72	-2.84	22.17	-1.55	21.22	-0.95	20.65	-0.57	4.6
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	22.84	32.29	9.5	22.6	-9.69	25.16	2.56	27.85	2.69	23.71	-4.14	4.32
	RATA-RATA	16.73	17.49	0.77	18.8	1.31	19.47	0.67	21.72	2.24	20.8	-0.92	4.84

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas jasa keuangan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren CAR pada Bank Pembangunan Daerah selama periode I tahun 2011 sampai dengan periode

II tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 4.84, namun dari 26 bank ternyata terdapat 5 bank yang mengalami penurunan CAR yang negatif, dari lima Bank tersebut yang mengalami penurunan CAR adalah BPD Bengkulu -3.70, BPD Jawa Barat dan Banten -1.91, BPD Papua -2.38, BPD Sulawesi Tenggara -2, dan BPD Sumatera Utara -0.08.

Bank yang sehat adalah bank yang mempunyai posisi CAR yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Pada kenyataanya data tersebut menunjukkan masih terdapat masalah CAR pada bank-bank Pembangunan Daerah, Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada Bank Pembangunan Daerah, hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR. Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR antara lain kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi dan profitabilitas, tetapi dalam penelitian ini tidak meneliti semua kinerja keuangan.

Menurut Kasmir, (2012 : 315). Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, yang berarti bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposito pada saat ditagih dan dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan, dengan demikian bank harus menjaga jumlah likuiditas pada periode tertentu. Berikut adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan*

To Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Loan To Assets Ratio (LAR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika LDR meningkat, terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika IPR meningkat, terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika LAR meningkat, terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, (2011 : 59). Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dalam menentukan tingkat kolektibilitasnya, seperti apakah lancar (L) kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M). Perbedaan tingkat

kolektibilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian yang terjadi, dalam mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika APB meningkat, terjadi kenaikan total aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika NPL meningkat, terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 473). Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Tingkat sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Apabila IRR meningkat maka telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA)

dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan (IRSL) dalam situasi ini maka akan menyebabkan tingkat suku bunga cenderung memiliki peningkatan dan menyebabkan akan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, yang akan mengakibatkan laba naik dan CAR naik, tetapi sebaliknya jika tingkat suku bunga bank turun, maka modal bank turun. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

IRR berpengaruh negatif dapat terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun.

Menurut (Martono 2007:86). Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan akurat. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan *Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. hal ini terjadi jika BOPO meningkat, terjadi kenaikan beban operasional dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi kenaikan biaya operasional lebih tinggi dibanding dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional

diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank meningkat, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, hal ini menyebabkan peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Capital Adequency Ratio (CAR) Pada Bank Pembangunan Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?

7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Diantara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR manakah dari rasio tersebut yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan Bank

terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dengan diterapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

3. Bagi STIE PERBANAS

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi semua mahasiswa khususnya bagi yang akan meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Capital Adequancy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Proposal ini terdiri dari tiga bab yaitu terdiri dari, Bab satu pendahuluan, Bab dua tinjauan pustaka, Bab tiga metode penelitian, Bab empat gambaran subyek penelitian dan analisis data, dan Bab lima penutup. dimana setiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang dapat mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan untuk memudahkan pemahaman bagi penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab menjelaskan tentang tinjauan pustaka ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab ini meliputi hal-hal sebagai berikut: rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industry perbankan dan penelitian berikutnya.